

# **PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 1 NGARIBOYO**

**Nindia Harnes Prima Aidha**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, [nindi@gmail.com](mailto:nindi@gmail.com)

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Remaja adalah masa yang penting dalam hal prestasi. Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. Penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimental berupa one group pretest-posttest design. Cara menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik jenis *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo yang memiliki kategori rendah pada skor motivasi belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket motivasi belajar. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji tanda. Setelah diadakan analisis dengan menggunakan uji tanda, dapat diketahui bahwa  $p = 0,004$  lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar  $5\% = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penghitungan *mean pre-test* sebesar 165,6, *mean post-test* sebesar 210,8 dan selisih antara *mean pre-test* dan *post-test* sebesar 45,2. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "penerapan bimbingan kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo dapat diterima." Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi, Motivasi Belajar

## **ABSTRACT**

*Ten-ager was an important period in terms of achievement. In the learning activities, children need motivation. Motivation and learning are the two things that affect each other. Learning is a change in behavior is relatively permanent and potentially occur as a result of practice or reinforcement that is based on the goal of achieving a particular goal.*

*The purpose of this research is to examine the group discussion techniques of group guidance to improve learning motivation student's of class VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. This research is designed as experimental of one-group pretest posttest. The object of the research are 8 students of class VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo who have low score in learning motivation. Data collection methods used are questionnaires learning motivation. Type of questionnaire used was a questionnaires enclosed with 4 choice answers consisting of a highly suitable, suitable, less suitable and not suitable. Analysis of the data used is non parametric statistics with the sign test. After having conducted the analysis using the sign test, it was known that  $p = 0,004$  less than the  $\alpha$  of  $5\% = 0,05$ . So it can be concluded that there is a difference learning motivation before and after application of group guidance with discussion technique. Based on the mean of pre-test 165,6, mean of post-test 210,8 and defferent of mean pre-test and post-test 45,2 And than  $H_0$  rejected and  $H_a$  can acceptable. And hypothesis proposed in this study is " the impelementation of group guidance with discussion technique to improve learning motivation of VIII D students SMP Negeri 1 Ngariboyo can acceptable." It can be concluded that the discussion technique in group guidance service effectiveness to improve student's learning motivation. So it can be concluded that improvement in levels of students's learning motivation after given treatment used discussion technique in group guidance service.*

*Keyword : Group Guidance, Group Discussion Technique, Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja menurut Hurlock (1980: 207) merupakan salah satu masa perkembangan manusia yang menarik perhatian untuk dibicarakan, karena pada masa remaja mengalami berbagai permasalahan yang harus dihadapi. Masa remaja disebut sebagai masa transisi yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Remaja adalah masa yang penting dalam hal prestasi. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Menurut Moedjiono dan Dimyati (2006: 80), siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. (Uno, 2007: 23)

Menurut Uno (2007: 23), di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Greenberg (dalam Djaali, 2009: 101) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow (dalam Djaali, 2009: 101-102) mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi, kebutuhan yang mendapatkan prioritas pertama untuk dipuaskan adalah kebutuhan dasar fisiologi. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi dan seterusnya.

Sementara itu Mc Clelland (dalam Djaali, 2009: 103) mengemukakan bahwa di antara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk memperoleh makanan.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. (Uno, 2007: 23). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil – hasil yang semula tidak terduga. (Purwanto, 2004: 60–61). Dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam hal belajar diperlukan motivasi yang tinggi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa, data yang ada menunjukkan bahwa siswa kelas VIII D dapat diidentifikasi kurang memiliki motivasi belajar seperti perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, jarang mengerjakan pekerjaan rumah, malas mengerjakan tugas sekolah, dan kurang aktif bertanya. Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 1 Ngariboyo diperoleh data bahwa siswa kelas VIII D jarang mengerjakan pekerjaan rumah, sering mengobrol dikelas dan kurang aktif dikelas. Hal ini diperkuat dengan pengambilan data melalui angket yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2013. Hasil angket ini menunjukkan bahwa di kelas VIII D ada sekitar 8 siswa dari jumlah 27 siswa kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yaitu : tampak acuh tak acuh, mudah putus asa ketika mengerjakan tugas, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, jarang mengerjakan pekerjaan rumah, malas mengerjakan tugas sekolah, dan kurang aktif bertanya dalam proses belajar di kelas. Hal ini diperkuat juga oleh pernyataan guru BK sekolah yaitu banyak nilai – nilai akademik siswa yang menurun atau nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang tidak tuntas.

Menurut penjelasan guru BK terdapat banyak hal yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa.

Penyebab kurangnya motivasi belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Hal yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dari faktor ekstrinsik adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua siswa. Hal ini disebabkan orangtua siswa kurang memantau perkembangan akademik siswa. Selain itu Guru BK menyatakan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dari faktor intrinsik adalah para siswa belum mampu memotivasi diri mereka untuk bersaing dengan teman-temannya yang lain yang mereka rasa memiliki kemampuan lebih tinggi. Selain itu kurangnya kesadaran siswa akan perilaku yang telah dilakukannya, siswa kurang memahami apakah perilakunya itu termasuk perilaku baik atau buruk sehingga mereka terus menerus melakukannya. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan pengaruh dari teman sebaya juga menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada siswa yang tidak berbuat sesuai dengan apa yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki apa penyebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, seperti sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebab dan kemudian mendorong siswa untuk belajar. Adanya gejala rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa menyebabkan munculnya kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut penjelasan guru BK, akibat dari kurangnya motivasi belajar siswa berdampak negatif bagi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. Dampak negatif dari kurangnya motivasi siswa adalah kurangnya pencapaian nilai-nilai akademik siswa di sekolah dan tidak tuntasnya nilai Ujian Tengah Semester.

Dalam hal ini, perlu diperhatikan dan ditanggapi secara serius oleh pihak-pihak yang berada di sekitar siswa. Pemanfaatan komponen sekolah secara aktif memberikan dampak positif pada permasalahan tersebut. Komponen yang paling berkompeten dalam bidang ini adalah guru BK dimana tugas utamanya adalah membantu siswa dalam mengatasi masalahnya. Guru BK SMP Negeri 1 Ngariboyo telah melakukan upaya dalam membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan layanan informasi secara klasikal. Namun, layanan informasi ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu perlu ada upaya lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sebagai suatu sub sistem pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian proses pembelajaran dengan memfasilitasi siswa agar mampu mencapai perkembangannya dengan optimal. Salah satu perkembangan yang harus dicapai siswa di sekolah yaitu perkembangan akademik terutama dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.

Salah satu strategi dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa adalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Menurut Hartinah (2009: 4-5), Bimbingan Kelompok yaitu bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok.

Menurut Syamsu dan Juntika (2009: 13) tujuan bimbingan adalah :

- Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
- Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

Menurut Suyanto (dalam Nursalim dan Suradi, 2002: 59) diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Menurut MKDK (dalam Nursalim dan Suradi, 2002: 59) adapun tujuan digunakannya teknik diskusi kelompok yaitu pertama memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk mengambil suatu pelajaran dari pengalaman teman-teman peserta yang lain dalam mencari jalan keluar suatu masalah, kedua memberikan suatu kesadaran bagi setiap peserta, bahwa setiap orang itu mempunyai masalah sendiri-sendiri. Apabila ada persamaan masalah yang diutarakan oleh salah satu anggota, hal ini akan memberi keringanan beban batin bagi anggota yang kebetulan masalah sama, ketiga mendorong individu yang tertutup dan sukar mengutarakan masalahnya untuk berani mengutarakan masalahnya dan keempat kecenderungan mengubah sikap dan tingkah laku tertentu setelah mendengarkan pandangan, kritikan atau saran dari anggota kelompok.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2004: 23) salah satu manfaat bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok adalah mengembangkan motivasi untuk belajar. Alasan menggunakan teknik diskusi kelompok adalah mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti asas-asas yang ada dan telah disepakati bersama. Di dalam kegiatan diskusi kelompok seluruh anggota diskusi berusaha menciptakan situasi yang mendorong semua anggota diskusi untuk ikut terlibat dalam diskusi dan selalu aktif berpartisipasi, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini berfokus pada Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo.



## METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen yakni eksperimen semu (pre – eksperimental design) dengan jenis the one group pretest-posttest design, yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol.

Adapun prosedur dari Pretest dan Posttest One Group Design adalah : Memberikan pretest kepada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo untuk mengukur tingkat motivasi belajar dengan menggunakan instrumen angket motivasi belajar, Memberikan perlakuan kepada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok., Memberikan posttest untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat motivasi belajar setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Menurut Arikunto (2009: 90) Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel. (Arikunto, 2009: 97). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Pemberian angket tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori tinggi, sedang dan reberdasarkan pada rumus di bawah ini:

- Kemantapan perencanaan karier tinggi =  $M + 1 \text{ SD}$  ke atas
- Kemantapan perencanaan karier sedang =  $M - 1 \text{ SD}$  sampai  $M + 1 \text{ SD}$
- Kemantapan perencanaan karier rendah =  $M - 1 \text{ SD}$  ke bawah

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- Kategori tinggi = Mean + 1 SD  
=  $196,26 + 26,86$   
= 223,13 ke atas
- Kategori sedang = (Mean - 1 SD) s/d (Mean + 1 SD)  
=  $196,26 - 26,86$  s/d  $196,26 + 26,86$   
= 169,4 s/d 223,13
- Kategori rendah = Mean - 1 SD  
=  $197,333 - 25,876$   
= 169,4 ke bawah

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* teknik belah dua

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji tanda (*sign test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sajian Data Pre-Test

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo yang memiliki motivasi belajar rendah rendah. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dilakukan pengukuran tentang motivasi belajar siswa melalui angket terhadap 27 siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo .

Dari hasil pengkatagorian tersebut dapat diketahui bahwa yang diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok berjumlah 8 siswa yang terdiri dari NPR, VE, RS , YDL, AAR, WT, DPL dan SAN. Selanjutnya kelima siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebut mendapatkan perlakuan sebanyak 8 kali pertemuan.

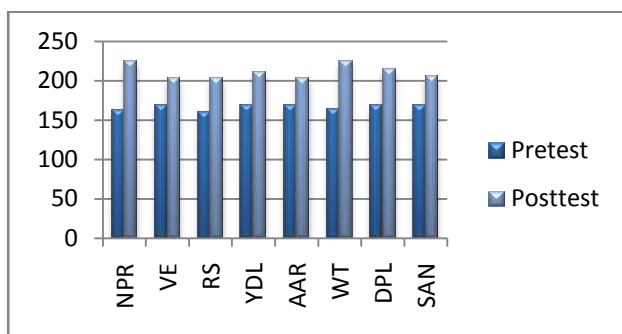
### Analisis Hasil Penelitian

Setelah diberi perlakuan dan dilakukan *post-test*, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak dalam motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan; atau untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji tanda. Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel berikut:

Hasil Analisis Pengukuran Pre-Test Dan Post-Test

N o	Nama	Pretest (O <sub>1</sub> )	Posttest (O <sub>2</sub> )	Arah Perbeda an	Tanda
1	NPR	162	225	$O_2 > O_1$	+
2	VE	168	202	$O_2 > O_1$	+
3	RS	160	203	$O_2 > O_1$	+
4	YDL	168	210	$O_2 > O_1$	+
5	AAR	168	202	$O_2 > O_1$	+
6	WT	163	225	$O_2 > O_1$	+
7	DPL	168	215	$O_2 > O_1$	+
8	SAN	168	205	$O_2 > O_1$	+

Agar tampak jelas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kelima subjek memperoleh tanda positif (+), maka  $N$  (jumlah pengamatan yang relevan) = 8, sedangkan  $r$  (banyaknya tanda paling sedikit) = 0. Untuk menentukan signifikansi dilakukan berdasarkan tabel *probabilitas binomial*, dengan ketentuan  $N = 8$  dan  $r = 0$  maka diperoleh  $p_{tabel} = 0,004$  yang memiliki harga lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,004 < 0,05$ . Untuk menolak  $H_0$  peluang sampel harus lebih kecil dari 0,05.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penghitungan diatas *mean pre-test* sebesar 165,6, *mean post-test* sebesar 210,8 dan selisih antara *mean pre-test* dan *post-test* sebesar 45,2. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan skor antara sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngariboyo.

### Analisis Individual

Adapun hasil analisis pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada subyek penelitian yang berjumlah 8 siswa sebagai berikut:

#### a. Subjek NPR

Perolehan skor motivasi belajar NPR sebelum mendapat perlakuan diskusi kelompok = 162, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor diperoleh NPR menjadi 225, mengalami kenaikan skor termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh catatan bahwa NPR tidak berani bertanya kepada guru ketika tidak mengerti materi pelajaran, malas berpendapat, tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Kemudian mendapat perlakuan diskusi kelompok, hasil analisis *post test* mengungkapkan bahwa NPR akhirnya memahami pentingnya motivasi belajar untuk memperoleh prestasi yang maksimal agar dapat tercapai cita-citanya. NPR mulai berani bertanya kepada guru ketika tidak mengerti materi pelajaran dan mengungkapkan pendapatnya. NPR memperhatikan

saat guru menerangkan pelajaran di kelas dan menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hasil *post test* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah menjadi kategori tinggi. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada subjek mengalami perubahan motivasi belajar yang baik.

#### b. Subjek VE

Perolehan skor motivasi belajar VE sebelum mendapat perlakuan diskusi kelompok = 168, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor diperoleh VE menjadi 202, mengalami kenaikan skor termasuk kategori sedang.

Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh catatan bahwa VE sering mengganggu pelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku, tidak mau bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti, dan malas mengerjakan tugas tepat waktu.

Kemudian mendapat perlakuan diskusi kelompok, hasil analisis *post test* mengungkapkan VE mulai menghilangkan kebiasaan mengobrol dengan teman sebangku, berani bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dimengerti dan dapat mengerjakan tugas tepat waktu.

Hasil *post test* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah menjadi kategori sedang. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada subjek mengalami perubahan motivasi belajar yang baik.

#### c. Subjek RS

Perolehan skor motivasi belajar RS sebelum mendapat perlakuan diskusi kelompok = 160, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor diperoleh RS menjadi 203, mengalami kenaikan skor termasuk kategori sedang.

Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh catatan bahwa RS tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di kelas, sering menyia-nyiakan waktu luang untuk bermain, dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kemudian mendapat perlakuan diskusi kelompok, hasil analisis *post test* mengungkapkan RS mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di kelas, menggunakan waktu luang untuk belajar dan berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran yang kurang dipahami, dan rajin mengerjakan tugas.

Hasil *post test* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah menjadi kategori sedang. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada subjek mengalami perubahan motivasi belajar yang baik.

#### d. Subjek YDL

Perolehan skor motivasi belajar YDL sebelum mendapat perlakuan diskusi kelompok = 168, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah

mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor diperoleh YDL menjadi 210, mengalami kenaikan skor termasuk kategori sedang.

Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh catatan bahwa YDL seringkali belajar saat menjelang ujian, tidak mau bertanya jika ada materi yang belum dimengerti dan sering terlambat mengumpulkan tugas.

Kemudian mendapat perlakuan diskusi kelompok, hasil analisis *post test* mengungkapkan YDL belajar setiap hari dengan membuat jadwal belajar, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan lebih aktif mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hasil *post test* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah menjadi kategori sedang. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada subjek mengalami perubahan motivasi belajar yang baik.

e. Subjek AAR

Perolehan skor motivasi belajar AAR sebelum mendapat perlakuan diskusi kelompok = 168, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor diperoleh AAR menjadi 202, mengalami kenaikan skor termasuk kategori sedang.

Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh catatan bahwa AAR sering melihat milik teman untuk menyelesaikan tugas sekolah, kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, dan hanya belajar ketika diperintah orangtua.

Kemudian mendapat perlakuan diskusi kelompok, hasil analisis *post test* mengungkapkan AAR mulai mengerjakan tugas sekolahnya sendiri tanpa melihat pekerjaan teman, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan sudah bisa belajar setiap hari tanpa diperintah orangtua.

Hasil *post test* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah menjadi kategori sedang. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada subjek mengalami perubahan motivasi belajar yang baik.

f. Subjek WT

Perolehan skor motivasi belajar WT sebelum mendapat perlakuan diskusi kelompok = 163, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor diperoleh WT menjadi 225, mengalami kenaikan skor termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh catatan bahwa WT mudah menyerah ketika mendapat kesulitan dalam belajar, malas belajar setiap hari, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran.

Kemudian mendapat perlakuan diskusi kelompok, hasil analisis *post test* mengungkapkan WT berusaha untuk menghadapi kesulitan dalam belajar dengan berdiskusi dan membaca buku, mulai biasa belajar setiap hari, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dan mulai memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Hasil *post test* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah menjadi kategori sedang. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada subjek mengalami perubahan motivasi belajar yang baik.

g. Subjek DPL

Perolehan skor motivasi belajar DPL sebelum mendapat perlakuan diskusi kelompok = 168, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor diperoleh DPL menjadi 215, mengalami kenaikan skor termasuk kategori sedang.

Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh catatan bahwa DPL malas mengerjakan tugas sekolah, suka mengantuk ketika pelajaran berlangsung, dan hanya belajar ketika ada ujian.

Kemudian mendapat perlakuan diskusi kelompok, hasil analisis *post test* mengungkapkan DPL rajin mengerjakan tugas sekolah, mulai semangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran, dan belajar setiap hari dengan menggunakan jadwal belajar.

Hasil *post test* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah menjadi kategori sedang. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada subjek mengalami perubahan motivasi belajar yang baik.

h. Subjek SAN

Perolehan skor motivasi belajar SAN sebelum mendapat perlakuan diskusi kelompok = 168, skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Setelah mendapat perlakuan diskusi kelompok, skor diperoleh SAN menjadi 205, mengalami kenaikan skor termasuk kategori sedang.

Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh catatan bahwa SAN sering ngobrol di kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, dan kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Kemudian mendapat perlakuan diskusi kelompok, hasil analisis *post test* mengungkapkan SAN mulai mengurangi kebiasaan ngobrol di kelas, mulai memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Hasil *post test* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah menjadi kategori sedang. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada subjek mengalami perubahan motivasi belajar yang baik.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan identifikasi hasil angket diketahui terdapat 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Nama kedelapan siswa yang akan diberikan perlakuan dengan teknik diskusi kelompok tersebut menggunakan inisial guna menjaga kerahasiaan antara lain NPR, VE, RS, YDL, AAR, WT, DPL, dan SAN. Selanjutnya mengumpulkan kedelapan siswa tersebut untuk menentukan waktu dan jadwal kegiatan bimbingan yang disepakati bersama anggota kelompok. Kemudian pada



waktu berikutnya yang telah disepakati, semua peserta kelompok melakukan pembentukan hubungan yang dilanjutkan dengan evaluasi hasil angket pretest serta pemberian rasional teknik diskusi dalam bimbingan kelompok. Tahapan selanjutnya melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sampai kegiatan berakhir. Proses yang terjadi dalam diskusi yaitu melalui topik yang dibahas dan topik tersebut sesuai permasalahan siswa sehingga siswa dapat menguasai topik dan siswa merasa senang dalam mengikuti proses diskusi kelompok. Hal ini berarti pada diri siswa terjadi perubahan energi untuk sesuatu karena memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Sesuai proses diskusi yang disebutkan di atas maka anggota kelompok saling bertanya, memberi pendapat, menyanggah pendapat teman, dan mendukung pendapat teman sehingga anggota kelompok dapat mengembangkan diri untuk memperoleh kemampuan sosial, berbagai pengalaman, informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap serta dapat dipraktekkan oleh anggota kelompok. Maka melalui adanya proses diskusi kelompok di atas diharapkan para siswa dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

Pada pelaksanaan penelitian, semua subjek penelitian melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan hal-hal yang telah ditentukan dalam diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam diskusi kelompok tersebut adalah menurut Prayitno (1995), terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan dalam diskusi kelompok, tahapan-tahapan tersebut adalah : a) Tahap Pembentukan. Pada tahapan ini terdapat berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh pemimpin kelompok sebagai pengatur sekaligus pelaksana diskusi kelompok. Diantaranya yaitu mengungkapkan pengertian dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok itu sendiri, menjelaskan mengenai cara-cara pelaksanaan bimbingan kelompok melalui diskusi kelompok, dan juga mengenai asas-asasnya. Sedangkan tugas kelompok pada tahapan ini adalah memperkenalkan diri atau melaksanakan kegiatan permainan dalam rangka menciptakan suasana keakraban antar anggota dan pemimpin kelompok. b) Tahap Peralihan. Pada tahapan ini pemimpin kelompok akan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya, penawaran kembali kepada anggota kelompok mengenai kesiapannya dalam mengikuti kegiatan selanjutnya dalam bimbingan kelompok. c) Tahap Kegiatan. Dalam pelaksanaan tahapan ini pemimpin kelompok akan mengemukakan suatu masalah atau topik yang akan dibahas secara bersama. Tanya jawab antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik permasalahan yang akan dibahas. Dalam tahapan ini anggota kelompok akan membahas topik secara mendalam dan tuntas. d) Tahap Pengakhiran. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan-kesan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok, mengungkapkan hasil kegiatan, membahas kegiatan selanjutnya, serta mengemukakan pesan dan harapan.

Perbedaan skor antara pretest dan posttest menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar siswa. Dari hasil *post-test* kemudian dianalisis dengan menggunakan uji tanda. Analisis uji tanda menggunakan tanda positif dan negatif. Tanda positif diberikan jika menunjukkan ada peningkatan skor setelah diberikan perlakuan, dan tanda negatif diberikan jika tidak ada peningkatan skor setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan pembahasan skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa kedelapan subjek memperoleh tanda positif dikarenakan ada peningkatan skor dari *pre-test* ( $O_1$ ) ke *post-test* ( $O_2$ ). Berdasarkan tabel binomial dengan  $N = 8$  dan  $r = 0$  maka diperoleh  $p_{tabel} = 0,004$  yang memiliki harga lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Bila dalam ketetapan  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga  $0,004 < 0,05$ . Untuk menolak  $H_0$  peluang sampel harus lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penghitungan diatas *mean pre-test* sebesar 165,6, *mean post-test* sebesar 210,8 dan selisih antara *mean pre-test* dan *post-test* sebesar 45,2. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan skor antara sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngariboyo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa dibandingkan sebelum penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Siswa yang awalnya memiliki skor motivasi belajar rendah dapat meningkat menjadi lebih tinggi melalui penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang berkesinambungan dan berulang-ulang.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu secara umum untuk menguji apakah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap skor motivasi belajar antara sebelum dan sesudah penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Maka penelitian ini membahas pengaruh diskusi kelompok terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Hasibuan (2004: 22) teknik diskusi kelompok memiliki kegunaan, antara lain : 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa, 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya, 3) Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai, 4) Membantu siswa belajar berpikir kritis, 5) Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain), 6) Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah

yang “ dilihat “, baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah, 7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seluruh peserta diskusi kelompok mengalami peningkatan motivasi belajar. Dari 8 siswa peserta diskusi kelompok yaitu NPR, VE, RS, YDL, AAR, WT, DPL, dan SAN seluruhnya mengalami perubahan tingkat skor motivasi belajar. Walaupun perubahan yang mereka alami belum cukup optimal tetapi subjek mengalami peningkatan motivasi belajar rendah menjadi motivasi belajar sedang dan motivasi belajar tinggi.

Secara individual, motivasi belajar siswa peserta diskusi kelompok mengalami peningkatan. NPR mengalami kemajuan dari skor 162 menjadi 225, VE mengalami kemajuan dari skor 168 menjadi 202, RS mengalami kemajuan dari skor 160 menjadi 203, YDL mengalami kemajuan dari skor 168 menjadi 210, AAR mengalami kemajuan dari skor 168 menjadi 202, WT mengalami kemajuan dari skor 163 menjadi 225, DPL mengalami kemajuan dari skor 168 menjadi 215, dan SAN mengalami kemajuan dari skor 168 menjadi 205.

Proses penelitian juga terdapat kendala dan hambatan yang dialami, termasuk keterbatasan penelitian itu sendiri. Kendala dan hambatan yang ditemui adalah waktu penelitian. Di SMP Negeri 1 Ngariboyo untuk jam BK di kelas VIII D hanya 1 minggu sekali, selanjutnya peneliti bisa melakukan bimbingan kelompok dengan mengambil jam mata pelajaran lain.

Pada penelitian ini, masalah kurangnya motivasi belajar dapat diatasi dengan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Pertemuan dilakukan secara berkelanjutan sebanyak 7 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diadakan pembinaan hubungan untuk “kunci keakraban”. Kemudian pada pertemuan-pertemuan selanjutnya merupakan kegiatan inti dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap pertemuan mempunyai tujuan-tujuan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Sehingga uraian diatas dan hasil analisis uji tanda, maka dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo.

Walaupun penelitian ini dengan segala kendala, hambatan, keterbatasan maupun faktor pendukung yang ada, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberi manfaat teoritis dan praktis bagi pengembangan penelitian. Penelitian juga berharap peneliti lain selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. Hal tersebut dapat diketahui dengan

adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Simpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis data dengan menggunakan uji tanda. Berdasarkan pembahasan skor pretest dan posttest menunjukkan bahwa kedelapan subjek memperoleh tanda positif dikarenakan ada peningkatan skor dari *pre-test* ( $O_1$ ) ke *post-test* ( $O_2$ ). Berdasarkan tabel binomial dengan  $N = 8$  dan  $r = 0$  maka diperoleh  $\rho_{\text{tabel}} = 0,004$  yang memiliki harga lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penghitungan diatas *mean pre-test* sebesar 165,6, *mean post-test* sebesar 210,8 dan selisih antara *mean pre-test* dan *post-test* sebesar 45,2. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan skor antara sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngariboyo.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bisa diberikan kepada beberapa pihak yakni antara lain :

1. Bagi guru BK atau konselor sekolah  
Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga pihak sekolah terutama konselor sekolah dapat memperoleh informasi tentang pengembangan penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa.
2. Bagi Peneliti Lain
  - a. Penelitian ini dalam menguji validitas dan reliabilitas masih menggunakan subjek yang relatif kecil, diharapkan peneliti lain dapat menguji kembali angket dengan menggunakan subjek yang relatif lebih besar dari 60 siswa.
  - b. Penelitian ini dalam penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok menggunakan jam pelajaran lain. Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menggunakan waktu setelah pulang sekolah agar tidak mengganggu jam pelajaran lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, & Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hackz, Ryano. 2010. Motivasi Belajar : Aspek – Aspek Motivasi Belajar (online). (<http://hacks-zone.blogspot.com>, diakses 12 Februari 2013).
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Statistik II*. Jogjakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.ss
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Mudjiono, dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mufidah, Lailatul. 2010. Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI IPS 2 Negeri 4 Sidoarjo. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surabaya: PPB FIP Unesa.
- Nursalim, M dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UNESA University Press.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reksoadmojo, Tedjo N. 2007. *Statistik untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Santrock, John W. 2003. *Adolesence ( Perkembangan Remaja )*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shodik, Moh. 2011. Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 2 Torjun. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surabaya : PPB FIP Unesa.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Virle, Riviera Romansa. 2010. Penggunaan Strategi Self Management Untuk Mengatasi Motivasi Belajar Yang Rendah Siswa kelas IX SMPN 28 Surabaya. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surabaya: PPB FIP Unesa.
- Winkel, W. S & Sri Hastuti, M. M. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu dan A Juntika Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.